

True or False Game untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Perilaku Pelecehan Seksual

Cindy Pratiwi¹, Wenny Hulukati², Nurul Maulida Alwi³

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}
cpratiwi@ung.ac.id

Diterima: Januari 2025

Disetujui: Februari 2025

Dipublish: Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan True or False game dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pelecehan seksual. Penelitian menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan model pre-post eksperimental dan desain one group pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo sebanyak 23 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket tentang pelecehan seksual yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai pelecehan seksual setelah diberikan layanan bimbingan klasikal. Rata-rata skor pre-test adalah 48,17 dan meningkat menjadi 58,52 pada post-test. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,00, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dengan demikian, penggunaan True or False game dalam layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pelecehan seksual. Temuan ini mendukung penggunaan media permainan sebagai metode yang kreatif dan interaktif dalam pendidikan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Pelecehan Seksual, Bimbingan Klasikal, *True or False Game*

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of classical guidance counseling services using the True or False game in improving students' understanding of sexual harassment. The research used a quantitative experimental method with a pre-post experimental design and a one-group pre-test and post-test design. The subjects of the study were 23 students of grade XI at SMA Negeri 1 Gorontalo selected using total sampling technique. The research instrument was a questionnaire about sexual harassment that had been tested for validity and reliability. The results showed a significant increase in students' understanding of sexual harassment after being provided with classical guidance counseling services. The average pre-test score was 48.17 and increased to 58.52 in the post-test. Data analysis using paired sample t-test showed a probability value of Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.00, indicating a significant difference between pre-test and post-test scores. Thus, the use of the True or False game in classical guidance counseling services proved to be effective in improving students' understanding of sexual harassment. These findings support the use of game-based media as a creative and interactive method in guidance and counseling education.

Keywords: *Sexual Harassment, Clasical Guidance and Counseling, True or False Game*

PENDAHULUAN

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman bagi peserta didik idealnya memiliki budaya bebas kekerasan seksual, namun hal ini belum terimplementasi secara luas. Hal ini mendorong Menteri Pendidikan dan kebudayaan mengemukakan tiga dosa besar pendidikan yaitu pelecehan seksual, perundungan dan intoleransi (Eka & Susi, 2023). Pelecehan seksual selalu terjadi di setiap tahun yang korbannya rata-rata adalah anak-anak dan perempuan. (Hariyani, 2018) pelecehan seksual sebagai perilaku yang tidak diinginkan dan bersifat seksual yang terjadi di tempat kerja. Pelecehan ini mencakup berbagai tindakan, mulai dari komentar verbal yang bersifat seksual hingga kontak fisik yang tidak diinginkan, yang menciptakan lingkungan kerja yang tidak aman dan mengintimidasi bagi korban. Menurut SIMFONI-PPA Data yang diinput pada tanggal 1 Januari 2024 hingga saat ini (*real time*) di Indonesia ada 6.900 kasus. Korban laki-laki 1.467 dan korban perempuan sebanyak 6.032 orang. Korban kekerasan seksual berdasarkan pendidikan PAUD sebanyak 199, SD sebanyak 1660, SMP sebanyak 1.752, SMA Sebanyak 2160 dan di perguruan tinggi sebanyak 558.

Di Gorontalo terjadi 43 kasus terdapat 4 korban laki-laki dan 40 korban perempuan. Korban kekerasan seksual berdasarkan pendidikan NA sebanyak 1 orang, PAUD sebanyak 1, SD sebanyak 10, SMP sebanyak 15, dan di SMA Sebanyak 15 orang. Menurut Brodwin dan Orange (Sari *et al*, 2015) pelecehan seksual merupakan tindakan kriminal dalam aktivitas seksual dengan cara pelaku mengancam dan menghasut sehingga korban tidak berdaya agar melakukan hal seksualitas. Pelecehan seksual didasari unsur paksaan, mengancam, tidak dikehendaki korban, dan diiming-imingi agar korban mengikuti perkataan pelaku. Bentuk dari pelecehan seksual yaitu non verbal dan verbal. Tindakan pelecehan seksual tidak hanya pemerkosaan dan pencabulan, akan tetapi dapat berupa memandangi, melihat, meraba dengan unsur paksaan sehingga anak tidak berdaya.

Muhammad Fauzi Al Fariza (2022) Secara fisik dampak dari pelecehan seksual pada anak dapat mengakibatkan memar, robek di selaput dara, kehamilan, dan bagian alat kelamin berdarah, secara psikis dan kejiwaan mereka yang pernah mengalaminya pasti akan mendapatkan perubahan yang signifikan pada perilaku mereka seperti menyendiri, tidak percaya diri, kesehatan mental terganggu, depresi, merasa cemas berlebihan, takut, mengalami mimpi buruk dan kesulitan tidur. Dampak akibat dari pelecehan seksual berpotensi sangat merugikan meliputi dampak psikologis, sosial, dan fisik hingga korban sudah memasuki masa dewasa Brodwin dan Orange (Sari *et al*, 2015). Di Indonesia juga terdapat Undang-

Bimbingan Klasikal Berbasis Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Perundungan

- Cindy Pratiwi, Wenny Hulukati, Nurul Maulida Alwi

Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang memberikan perlindungan khusus terhadap anak dari segala bentuk kekerasan, termasuk pelecehan seksual terhadap anak.

Rohmat (2016) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, berkesi nambungan, dan terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal dan menghadapi masalah-masalah kehidupan. Layanan bimbingan dan konseling perlu memfasilitasi pembentukan sikap Peserta didik dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual dengan cara-cara yang kreatif, salah satunya dengan menggunakan media yang tepat, media yang memudahkan anak memahami materi layanan dan media yang mampu berpengaruh pada pembentukan sikap. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *True or False* game dengan tema Pelecehan seksual, melalui permainan ini anak diajak memilih apakah *True or False* dari Pernyataan yang telah disediakan, Kelebihan media permainan ini adalah untuk membuat anak mampu berpikir kritis apakah pernyataan yang diberikan benar atau salah (Melvasari *et al*, 2013). Permainan ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Melalui penelitian ini, bertujuan menemukan bukti empiris yang mendukung penggunaan *True or False game* dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik tentang perilaku pelecehan seksual.

METODE

Kajian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan model *pre-post eksperimental*, dengan bentuk *one grup pre-test dan post-test design*. Subjek penelitian merupakan SMA Negeri 1 Gorontalo kelas XI 9. Kegiatan dilakukan dalam jangka waktu 4 kali pertemuan dalam 2 minggu pada semester genap tahun 2024. Topik yang diberikan untuk masing-masing perlakuan didasarkan pada analisis kebutuhan, yaitu: 1. Pengertian pelecehan seksual dan Kategori pelecehan seksual, 2. Macam-Macam Pelecehan seksual, 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelecehan Seksual dan Dampak dari Pelecehan Seksual 4. Hukum- hukum yang mengatur pelecehan seksual dan Hal-hal yang harus dilakukan ketika terjadi pelecehan seksual. Penentuan subjek penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah angket pelecehan seksual yang disusun sendiri dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *paired sampel t-test* dengan bantuan SPSS 20.00.

HASIL TEMUAN

Hasil penemuan dapat dilihat dari hasil *pre-test dan post-test* pada tabel berikut ini:

Bimbingan Klasikal Berbasis Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Perundungan

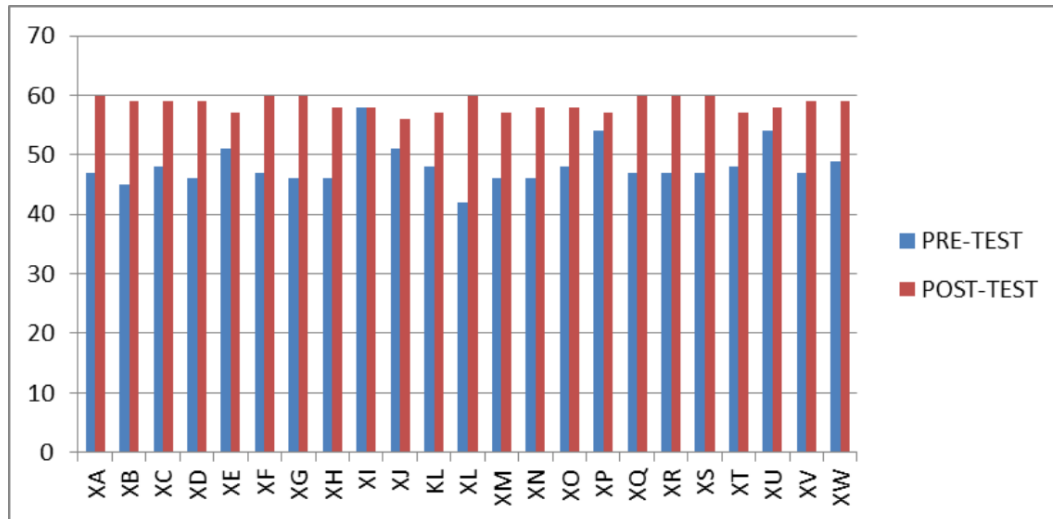
- Cindy Pratiwi, Wenny Hulukati, Nurul Maulida Alwi

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pelecehan seksual

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
XA	47	60
XB	45	59
XC	48	59
XD	46	59
XE	51	57
XF	47	60
XG	46	60
XH	46	58
XI	58	58
XJ	51	56
XK	48	57
XL	42	60
XM	46	57
XN	46	58
XO	48	58
XP	54	57
XQ	47	60
XR	47	60
XS	47	60
XT	48	57
XU	54	58
XV	47	59
XW	49	59
Jumlah	1108	1346
Rata-rata	48,17	58,53

Berdasarkan Tabel 1 skor tingkat pemahaman siswa tentang pelecehan seksual sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasiskal mengalami peningkatan dapat dilihat dari rata-rata skor pre-test 48,17 dan post-tes 58,52 yang telah dilakukan. Hal ini juga dapat dilihat dari diagram berikut :

Gambar 1. Diagram Hasil Pre-test dan Post-test



Gambar 1 Diagram Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pemahaman 23 peserta didik yang telah diberikan layanan bimbingan klasikal tentang pelecehan seksual. Selanjutnya Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis hasil uji *Paires-Sampel T-Test* terhadap data *pre-test*-dan *post-test*.

		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	6,667	,013	-13,506	44	,000	-10,348	,766	-11,892	-8,804
	Equal variances not assumed			-13,506	27,907	,000	-10,348	,766	-11,918	-8,778

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 dapat dipahami bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) pemahaman subjek penelitian tentang pelecehan seksual sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 0.00, dengan demikian H_a diterima karena $(Asym.Sig) < \alpha$ yaitu $0.00 < 0.05$. Dengan besaran t sebesar -13,506. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal menggunakan *True or False game* dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik tentang perilaku pelecehan seksual.

PEMBAHASAN

Penggunaan *games true or false* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelecehan seksual. Seperti pembelajaran oleh (Dyanti, Asep & Julia, 2016) Pembelajaran sains dengan menggunakan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil

Bimbingan Klasikal Berbasis Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Perundungan

- Cindy Pratiwi, Wenny Hulukati, Nurul Maulida Alwi

belajar peserta didik di kelas eksperimen pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Dalam penelitian ini true or false di modifikasi dalam bentuk games , jadi siswa dibagikan papan *true or false* ketika guru membacakan pernyataan siswa dapat menentukan apakah pernyataan yang diberikan oleh Guru itu benar atau salah, jika kartu *true or false* pernyataannya langsung dituliskan dikartu tersebut lalu siswa memilih benar atau salah pernyataan tersebut. Menurut (Restu, Meity & Endang, 2016) terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelecehan seksual (Putri *et al*, 2018) menyimpulkan bahwa penggunaan layanan klasikal yang melibatkan diskusi kelompok dan simulasi peran efektif dalam mencegah kasus bullying di sekolah menengah. Dalam layanan klasikal ini siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang pelecehan seksual, jenis-jenis pelecehan seksual, dan mencegah terjadinya pelecehan seksual. hal ini dibuktikan dari penelitian ini.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan true or false games melalui layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pelecehan seksual. Dengan demikian, penerapan metode ini di dalam kegiatan bimbingan klasikal sangat disarankan karena terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik mengenai topik-topik penting, seperti pelecehan seksual. Penggunaan permainan interaktif seperti true or false tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah penyerapan informasi. Oleh karena itu, guru dan konselor diharapkan dapat mengintegrasikan metode ini dalam program pembelajaran mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. H. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dyanti, Asep, Julia. (2016) “*Pengaruh penggunaan strategi true or false terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi perubahan penampakan bumi dan benda langit*” *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No, 1 (2016)
- Eka, Susi (2023). “*Pemberdayaan sekolah dalam peningkatan kesadaran tentang kekerasan seksual di SMP Negeri X Jakarta timur* “. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 20 Edisi Khusus Tahun 2023. *Bimbingan dan Konseling*, Universitas Negeri Jakarta
- Fariza, Muhammad Fauzi Al. 2022. “*Peran Layanan Konseling Bagi Korban Pelecehan Seksual.*” *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*2: . 312-320.

Bimbingan Klasikal Berbasis Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Perundungan

- Cindy Pratiwi, Wenny Hulukati, Nurul Maulida Alwi

- Hariyani, T. S. (2018). "*Pelecehan Seksual di Tempat Kerja: Analisis Hukum dan Psikologis*". *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 48(2), 157-173.
- Kurniawan, Rifdah Arifah, Nunung Nurwati, and Hetty Krisnani. 2019. "*Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual.*" *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 6(1): 21.
- Melvasari, Hutri, Zulfaneti, Yunita, Dan Alfi. (2013). "*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe True or False Statement Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII.2 Dan VIII.3 SMPN 27 Padang*". *Jurnal Wisuda Ke 47. Vol 2, No 2*.
- Nuraini dan Zaenul. (2020). "*Pengaruh Strategi True or False Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKN di SDN Kapuk 16 Pagi*". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (1)
- Putri, A., et al. (2018). "*Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Mencegah Bullying di Sekolah Menengah.* *Jurnal Bimbingan dan Konseling*" 10(2), 40-57.
- Restu, Meity, & Endang.(2016). "*Pengaruh teknik buzz group discussion dalam bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual pada siswa kelas IX taman dewasa(SMP Taman siswa Jakarta)*" *Jurnal pendidikan: Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNJ*
- Rohmat, M. (2016). "*Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Pendekatan dan Implementasi*". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 14-23.
- Sari, Ratna, Soni Akhmad Nulhaqim, and Maulana Irfan. 2015. "*Pelecehan Seksual Terhadap Anak.*" *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1): 14–18